

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena berhasil atau tidaknya sebuah penelitian tergantung dengan metode yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

3.2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Serasi Mawar yang berada di Jl. Sultan Haji, Sepang Jaya Bandar Lampung, pada kelompok A yang akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015.

3.3. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jumlah keseluruhan siswa di Paud Serasi Mawar yaitu 50 orang siswa, yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas Kober, kelas A dan kelas B. pada kelas Kober dengan jumlah 9, kelas A dengan jumlah 18 siswa dan kelas B berjumlah 23 siswa.

Jika peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini menggunakan populasi study karena seluruh siswa kelas A yang berjumlah 18 orang siswa dijadikan obyek penelitian oleh peneliti.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dimana variabel bebas (x) yaitu permainan tradisional dan variabel terikat (y) yaitu kecerdasan jamak logika matematika.

3.5. Definisi Konseptual Variabel

a. Definisi konseptual variabel (x) permainan tradisional

Permainan Tradisional adalah suatu bentuk kegiatan permainan yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

Permainan tradisional yang sudah hampir punah karena digantikan dengan permainan yang lebih modern, sehingga membuat anak menjadi lupa akan permainan orang tuanya terdahulu. Padahal permainan tradisional mempunyai banyak pembelajaran dalam perkembangan dan pertumbuhan

anak, daripada permainan modern yang membuat anak asyik dengan dunianya sendiri.

Dalam PERMEN 58 khususnya pada aspek perkembangan fisik motorik terdapat delapan Tingkat Pencapaian perkembangan, tetapi hanya ada dua Tingkat Pencapaian perkembangan yang menjadi acuan penilaian dalam penelitian ini, yaitu: Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, dan Melempar sesuatu secara terarah. Keberhasilan anak dalam permainan tradisional ini dapat dilihat dari dua indikator yaitu Melompat dengan seimbang dan Melempar dengan media. Kedua indikator ini dipilih karena disesuaikan dengan permainan tradisional yang akan dimainkan.

b. Definisi konseptual variabel (y) kecerdasan Jamak logika matematika

Kecerdasan logika matematika menurut Yaumi (2013) adalah kemampuan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan logika matematika pada dasarnya melibatkan kemampuan-kemampuan menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan. Seperti pada penelitian ini keberhasilan anak dapat dilihat dari indikator menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan benda-benda.

3.6. Definisi Operasional Variabel

a. Definisi operasional variabel (x) permainan tradisional

Permainan tradisional yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Permainan engklek atau jitteng

Permainan engklek dilakukan oleh anak-anak kelompok A, cara bermain permainan ini yaitu pertama anak melakukan hoompimpah atau dapat juga diurutkan berdasarkan absen, setelah itu anak melempar kreweng atau unca ke dalam kotak-kotak engklek yang telah disediakan dan diberi angka, lalu anak menyebutkan angka yang terdapat kreweng dan melompat hingga kotak terakhir kemudian berbalik kembali menuju kotak pertama untuk mengambil kreweng mereka. Setelah itu anak mengambil kotak yang didalamnya berisi bentuk-bentuk geometri dengan jumlah yang berbeda dan kemudian anak menyebutkan bentuk geometri apa yang didapat dan menghitung berapa jumlah bentuk geometri tersebut.

2. Permainan lompat tali.

Cara bermain permainan ini yaitu permainan dilakukan berdasarkan urutan absen anak, lalu anak pertama mengambil kocokan kertas yang sudah disediakan, dan membuka gulungan kertas tersebut kemudian menyebutkan angka berapa yang ada di dalam kertas setelah itu anak melompati karet sebanyak angka yang didapatnya, setelah anak selesai melompati karet, anak diberi perintah untuk mengelompokkan benda sesuai dengan bentuk dan warna.

3. Permainan Bancaan

Permainan ini dilakukan dengan cara: pertama anak melempar bola pada susunan kaleng yang sudah diberi angka dan warna oleh peneliti setelah itu anak menyusun kembali kaleng-kaleng tersebut sesuai

dengan urutan angka dan menyusun berdasarkan ukuran besar-kecil, jika anak-anak sudah menyelesaikan permainan pertama lalu selanjutnya anak-anak membedakan benda sesuai dengan ukuran besar-kecil, dan membedakan benda sesuai dengan warna.

Keberhasilan anak dalam permainan tradisional ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang tercantum dalam PERMEN 58 seperti melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi serta melempar benda secara terarah. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada indikator melompat dan melempar.

b. Definisi operasional variabel (y) kecerdasan jamak logika matematika

Kecerdasan logika matematika tidak terlepas dari kemampuan kognitif seseorang. Kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan baik apabila distimulus dengan cara yang tepat, karena pada anak usia dini adalah masa yang sangat fundamental untuk belajar.

Keberhasilan anak dalam kecerdasan logika matematika dapat dilihat dari beberapa indikator yang tercantum dalam PERMEN 58 seperti menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan.

3.7. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data, menentukan cara bagaimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena peneliti harus mengumpulkan data agar peneliti mendapatkan data yang valid. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengobservasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Sugiyono (2012:196) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mengamati kegiatan anak yang sedang berlangsung yaitu pada saat anak melakukan permainan tradisional dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator yang ingin dicapai oleh anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini digunakan untuk melihat dan meneliti dengan catatan-catatan yang sudah didapat agar data yang diperoleh valid dan sebagai bukti nyata sebuah penelitian.

3.8. Pengujian Validitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas content, dimana pengujian ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Para ahli diminta untuk memberikan pendapat tentang instrument yang telah disusun oleh peneliti bahwa instrument tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, adanya perbaikan, atau mungkin dirombak total. Pada kisi-kisi instrument yang telah dibuat oleh peneliti dan diteliti atau diperiksa oleh 3 dosen dan diberikan pendapat bahwa kisi-kisi instrument tersebut harus diperbaiki sebelum digunakan dalam penelitian. Dosen yang memeriksa kisi-kisi instrument tersebut adalah dosen FKIP UNILA yang telah berpengalaman dibidangnya, yaitu: Ibu Dr. Een Yayah Haenillah M.Pd, Ibu Gian Fitri A, M.Pd dan Ibu Nia Fatmawati, M.Pd. Surat keterangan validasi dan kisi-kisi instrument dapat dilihat dilampiran (hal 70).

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisa dan menyimpulkan dari semua data yang diperoleh pada saat penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:147) analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penilaian yang menggunakan lembar observasi, diperlukan rumus rubrik untuk menghitung jumlah nilai yang didapat oleh anak karena untuk menyajikan data pada penelitian korelasi ini membutuhkan angka, dimana dalam rumus rubrik mempunyai 4 interval prestasi atau kriteria tingkat kemampuan anak. Penilaian yang diberikan kepada anak jika Berkembang Sangat Baik (BSB) diberi nilai 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberi nilai 3, Mulai Berkembang (MB) diberi nilai 2, dan bila Belum berkembang (BB) diberi nilai 1. Untuk menyajikan data atau nilai yang diperoleh anak maka digunakan rumus rubrik:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah skor perolehan = jumlah skor atau nilai yang diperoleh anak

Skor Maksimal = jumlah aktifitas/kriteria

Setelah memperoleh nilai berdasarkan rumus rubrik maka selanjutnya menafsirkan hasil perhitungan data/nilai tersebut pada kriteria penilaian kemampuan anak. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Anak

Interval Prestasi / Kriteria Penilaian	Keterangan
0 – 25 %	Belum Berkembang (BB)
26 – 50 %	Mulai Berkembang (MB)
51 – 75 %	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
76 – 100 %	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber: Depdiknas 2014(hal 25)

3.10. Uji Hipotesis

Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi spearman rank karena jumlah anggota sampel yang digunakan kurang dari 30 siswa yaitu berjumlah 18 siswa (sampel kecil). Karena jumlah anggota sampel kurang dari 30 siswa, maka penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik.

Rumus Korelasi Spearman Rank dalam Usman (2006:262)

$$r = 1 - \frac{6b^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi spearman rank

n = Jumlah sampel

Setelah nilai diperoleh lalu mencari nilai Koefisien Determinasi yang didapat dari kuadrat koefisien korelasi.

Koefisien Determinasi = $r^2 \times 100\%$
--

Setelah nilai koefisien determinasi diperoleh, maka dapat dilihat seberapa besar hubungan antara dua variabel tersebut. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan variabel maka dapat dilihat pada pedoman interpretasi tingkat hubungan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:231,b)